
Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah : *The Indonesian Journal of Islamic Studies*

ISSN 2337-6104

Vol. 7 | No. 2

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TADABUR ALAM DALAM MENINGKATKAN BAHASA ARAB SISWA KELAS 3 DI MTS EL KARIM WARUNGGUNUNG KAB. LEBAK

Ujang Saefuddin Rosyid
STAI La Tansa Mashiro

Article Info

Keywords:
Natural Tadabur Learning Model and Enhance Arabic

Abstract

The background of this research is, learning is a series of activities designed with the aim of improving and supporting the student learning process. At the time of learning the teacher uses methods and strategies to make it easier for students to understand the learning material that is being studied. Tadabur Alam is a lesson that creates a pleasant teaching atmosphere. The learning atmosphere is not stressful, communication between teachers and students is also warm and also emphasizes active learning, children are introduced to nature and given knowledge about natural objects. Arabic lessons are part of Islamic Religious Education, of course in teaching teachers are required to have the ability to develop a teaching and learning system creatively and imaginatively in mastering delivery methods that are able to motivate students, a fun teaching and learning process. The research method used is research with a qualitative design with a Classroom Action Research (CAR) approach or better known as Classroom Research. The Classroom Action Research (CAR) method in this study uses a descriptive comparative study and is presented in a narrative form to make it easier for readers to understand the research results. The results of research in the field show that students' understanding before using the natural tadabur model is very lacking, but after using this model, especially in Arabic, the data analysis of this study is that student activity has increased, namely in the pre-cycle 25%, cycle I 50% , and 95% cycle II. Likewise, the students' mean score increased, from 66 in the pre-cycle to 71 in the first cycle, then increasing again in the second cycle to 77.

Latar belakang penelitian ini adalah, pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang disusun dengan

Coreresponding

Author:

ujangsaefuddin112@gmail.com

tujuan meningkatkan dan mendukung proses belajar siswa. Pada saat pembelajaran guru menggunakan metode dan strategi untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Tadabur Alam merupakan sebuah pembelajaran yang menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan. Atmosfer belajar tidak menegangkan, komunikasi antara guru dan siswa juga hangat dan juga mementingkan pada active learning, anak dikenalkan pada alam dan diberi pengetahuan tentang benda-benda alam. Pelajaran Bahasa Arab merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam tentu dalam pelajarannya guru dituntut untuk bisa memiliki kemampuan mengembangkan system belajar mengajar secara kreatif serta imajinatif dalam menguasai metode penyampaian yang mampu memotivasi siswa, proses KBM yang menyenangkan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan desain kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang lebih dikenal dengan Classroom Research. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini menggunakan studi komparatif deskriptif dan disajikan dalam bentuk naratif agar memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian. Hasil penelitian di lapangan bahwa pemahaman siswa sebelum menggunakan model tadabur alam sangat kurang, akan tetapi setelah menggunakan model tersebut khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab Analisis data dari penelitian ini adalah keaktifan siswa mengalami peningkatan, yaitu pada pra-siklus 25%, siklus I 50%, dan siklus II 95%. Begitu pula nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan, dari 66 pada pra- siklus meningkat menjadi 71 pada siklus I, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 77.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Tadabur Alam dan Meningkatkan Bahasa Arab

@ 2019 JAAD. All rights reserved

Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah mengakar dalam sejarah dan tradisi bangsa Indonesia. Dalam perjalanannya pesantren telah

menunjukkan kiprahnya secara signifikan bagi pembangunan bangsa ini pada setiap zaman yang dilaluinya, baik sebagai kubu pertahanan umat, sebagai lembaga perjuangan dakwah, sebagai lembaga

pendidikan dan pengembangan ajaran-ajaran Islam, maupun sebagai lembaga pemberdayaan dan pengabdian masyarakat. Untuk itu, lingkungan pesantren secara keseluruhannya adalah lingkungan yang dirancang untuk kepentingan pendidikan, sehingga segala yang didengar, dilihat, dirasakan, dikerjakan, dan dialami para santri bahkan seluruh penghuni pesantren adalah dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan. (Madjid, 2007:3)

Pendidikan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang ada hubungannya dengan kesehatan perorangan, masyarakat dan bangsa. Kebanyakan guru yang mengajar hanya menggunakan buku pegangan yang ada seperti mata pelajaran Bahasa Arab, mereka hanya terkonsentrasi atau cenderung pada satu metode konvensional yaitu metode Ceramah, sementara penerapan metode ceramah kedalam mata pelajaran Bahasa Arab kurang relevan (sesuai) karena kebanyakan siswa yang mendengarkan secara langsung dari guru sehingga

membuat siswa menjadi kurang aktif, bosan, mengantuk, dan kurang memahami ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, karena siswa sibuk dengan urusannya sendiri. Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang disusun dengan tujuan meningkatkan dan mendukung proses belajar siswa. Pada saat pembelajaran guru menggunakan metode dan strategi untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Banyak guru pada saat mengajar menggunakan metode ceramah dan strategi yang digunakan lebih berpusat pada guru, dengan menggunakan metode dan strategi tersebut siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran, sehingga terjadi ketidak tercapainya kompetensi yang berujung pada tidak maksimalnya pemahaman siswa terhadap materi.

Situasi pembelajaran seperti ini membuat siswa tidak memiliki kesempatan untuk menuangkan kreatifitasnya, untuk meningkatkan potensi dirinya, ataupun berbagi diri untuk sedini mungkin

mengoptimalkan kemampuan, mengidentifikasi, merumuskan, mendiagnosis, dan sedapat mungkin memecahkan masalah. Demikian juga para guru kurang di bekali dengan metodologi yang variatif untuk membelajarkan materi pelajaran secara inovatif dan pembelajaran yang aktif (active learning). Pikiran para guru selalu dipenuhi dengan upaya mengajarkan apa yang ada dalam kurikulum dan sedapat mungkin mengejar target mata pelajaran yang telah dirumuskan dalam 2 kurikulum, mereka hampir tidak terpikir akan upaya meyakinkan siswa untuk belajar dikelas maupun di luar kelas yang memiliki relevansi dan kondisi perubahan sosial masyarakat yang ada disekitar kehidupannya. (Rusman, 2010 : 2)

Permasalahan yang disebutkan diatas memerlukan solusi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, untuk itu dibutuhkan suatu strategi pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif yang dapat mencapai tujuan belajar. Seperti halnya strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif,

Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Pembelajaran dengan menerapkan strategi PAIKEM banyak diterapkan dalam berbagai model pembelajaran salah satunya yakni pembelajaran yang berhubungan langsung dengan dunia luar yaitu pembelajaran dengan tadabur alam. Pembelajaran diluar kelas memiliki arti penting yang dapat diperoleh para siswa dan guru diantaranya : Peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungan alam sekitar, mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar dan memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitarnya. (Suprijono, Agus. 2011 : 6)

Pendekatan pembelajaran pun seharusnya juga diubah, pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (teacher oriented) harus diubah menjadi pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (student oriented) Pentingnya perubahan pendekatan pembelajaran ini dapat kita kaitkan dengan ungkapan filosofis besar Cina Konfusius yakni “apa yang saya dengar, saya lupa; apa yang saya lihat, saya ingat....”

Ungkapan Konfusius tersebut memberikan inspirasi terhadap pendekatan pembelajaran di kelas yang sering dikenal dengan istilah (active learning). Dalam model ini, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan ditemukan, dibentuk dan dikembangkan oleh siswa sendiri.² Pembelajaran di luar ruang akan membawa peserta didik dapat berintegrasi dengan alam. Alam akan membuka cakrawala pandang siswa lebih luas. Metode ini juga diharapkan dapat menjalin keselarasan antara materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar. (Vera , Adelia. 2012:19)

Pembelajaran di luar ruang akan membawa peserta didik dapat berintegrasi dengan alam. Alam akan membuka cakrawala pandang siswa lebih luas. Metode ini juga diharapkan dapat menjalin keselarasan antara materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar. Para siswa diharapkan dapat menimba ilmu secara langsung dari pengalaman nyata yang ada, sehingga materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan diingat untuk jangka panjang. Keberadaan alam

saat ini dalam proses kehilangan kemampuannya untuk memberikan sumber dayanya dan untuk mempertahankan keseimbangan ekologisnya. Peristiwa yang terjadi di alam sekitar dapat berperan membantu memantapkan kedewasaan individu serta meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, begitu banyak pelajaran yang dapat diambil dari alam sekitar. (Marno, 2009:2)

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru membawa siswa untuk belajar di alam agar siswa merasa nyaman dan dapat beradaptasi langsung dengan lingkungan sekitar. Guru menggunakan tadabur alam dalam pembelajaran dengan melakukan kegiatan belajar mengajar di ruangan terbuka seperti dipinggir kolam, di dekat sawah dan saat shalat dzuhur tiba siswa bergegas mencari air wudhu didekat mata air yang tak jauh dari tempat mereka belajar dan shalat dzuhur dilakukan secara berjamaah di aula sekolah yang terletak di tengah sawah. Selain itu pada saat pembelajaran siswa melihat secara langsung contoh kongkrit hal-hal yang dipelajari di

alam. Pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru bertempat di kelas, gubuk, dan masjid. Sehingga kegiatan ini akan membuat siswa jenuh dan tidak mengenal alam sekitar lebih dekat. Keinginannya peneliti untuk mengajak guru-guru pondok pesantren el-karim memanfaatkan alam yang ada untuk dijadikannya media pembelajaran dan pendidikan, agar siswa bias lebih mengenal dan mencintai alam sekitar. Dengan kondisi alam yang ada di pondok pesantren el-karim, guru bisa lebih mudah mengajarkan materi bahasa arab, memperkenalkan nama benda atau nama- nama lain yang baru yang ada di sekitarnya, dan memperluas pengetahuan kosa kata bahasa arab.

Metode Penelitian

Pedekatan model penelitian ini, menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah bentuk penelitian refleksi diri yang melibatkan sejumlah partisipan (Guru, peserta didik, kepala sekolah dan partisipan lain) di dalam suatu situasi sosial (pembelajaran) yang bertujuan untuk membuktikan

kerasionalan dan keadilan terhadap :

a) praktik sosial dan pembelajaran yang mereka lakukan; b) pemahaman mereka terhadap praktek-praktek pembelajaran; serta c) situasi dan institusi yang terlibat di dalamnya dilakukan di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Mulyasa, 2012: 5).

Terdapat bebera ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) Perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut: Rancangan siklus penelitian Penelitian tindakan kelas ini dalam 2 siklus. Setiap siklus merupakan suatu alur proses kegiatan yang meliputi perencanaan (Planning), pelaksanaan tindakan (Acting), pengamatan (Observing), dan refleksi (reflecting). Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, perlu diadakan persiapan-persiapan yang nantinya

akan diperlukan dalam kegiatan penelitian, kegiatan sebagai berikut: (Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2014:17).

Selanjutnya Tahap perencanaan tindakan Tahap perencanaan tindakan ini disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan oleh penulis. Selanjutnya tahap observasi dan pelaksanaan tindakan Tahap ini merupakan realisasi dari segala teori pendidik dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya dalam perencanaan. Kemudian, Tahap pengamatan dan refleksi Analisis data mengenai keberhasilan, kegagalan, mereduksi data, memilih data dan menyusun langkah-langkah perbaikan dengan memerhatikan masalah dan hambatan-hambatan yang dijumpai pada waktu melakukan penelitian.

Adapun data primer yang didapatkan oleh peneliti berupa hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, observasi, dan dokumen sekolah yang berkaitan secara langsung dengan objek/topik penelitian, serta bersumber dari buku-buku mengenai metodologi

penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa nilai angket yang disebar kepada 20 responden dalam meningkatkan kualitas siswa. Mengenai data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian merupakan data yang menguatkan data primer. Data primer tersebut berupa hasil observasi, wawancara, tes dan dokumentasi sekolah yang berkaitan secara langsung dengan objek/topik penelitian, serta bersumber dari buku- buku mengenai metodologi penelitian.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Pondok Pesantren El- Karim Cibuah Warunggunung Lebak Provinsi Banten. Pada penelitian ini akan membahas pengamatan peneliti terhadap penerapan model pembelajaran Tadabur Alam untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Bahasa Arab. Kepala MTs memberikan saran agar peneliti berdiskusi terlebih dahulu kepada pengajar Bahasa Arab kelas 3

mengenai rancangan penelitian yang di susun oleh peneliti, serta menyampaikan materi Bahasa Arab yang akan di jadikan penelitian yaitu mennggunakan model pembelajaran Tadabur Alam Setelah berdiskusi peneliti memperoleh data bahwa siswa kelas 3 berjumlah 20 orang siswa. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM, selain itu saat pembelajaran berlangsung siswa sering bermain sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Selama mengajar Bahasa Arab guru belum pernah menerapkan model tadabur alam dalam pembelajaran.

Peneliti menyampaikan bahwa penelitian dilakukan dengan 2 siklus, dimana pada masing-masing siklus akan ada dua kali pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, akan dilaksanakan tes awal (pre test). Pre tes diikuti siswa kelas 3 Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 buah soal sebagaimana terlampir dalam

lampiran. Pre test berlangsung selama 30 menit dengan tertib dan lancar. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui nilai tes awal (pre test).

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel di atas menunjukkan masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan. Dari 20 siswa kelas 3 MTs di pondok pesantren daar el-Karim Cibuah, yang mengikuti tes, 15 siswa belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai 70 (sesuai dengan KKM). Sedangkan yang telah mencapai batas ketuntasan yaitu memperoleh nilai 70 ke atas hanya sebanyak 5 siswa. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata siswa pada tes awal adalah 66 dan persentase ketuntasan belajar dapat diketahui dengan menghitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Nilai = $\frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$

Nilai = $\frac{5}{20} \times 100 \% = 25 \%$

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, persentase ketuntasan belajar hanya 25 %, lumayan. Sehingga hasil dari pretest sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang

diinginkan oleh peneliti yaitu 85 % - 95 %. Pada materi ini peneliti mengacu pada (kriteria ketuntasan minimal) yang ditentukan oleh Madrasah yaitu ≥ 70 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran model tadabur alam dan sesudah diadakan penerapan menggunakan pendekatan pembelajaran ini.

2. Proses Pelaksanaan Model Pembelajaran Tadabur Alam di MTs Pondok Pesantren El-Karim Cibuah

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Adapun materi yang diajarkan adalah Taqsimul Ismi (السم تقسيم) Proses siklus I akan diuraikan sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, rancangan yang peneliti lakukan sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Memilih dan menyiapkan bahan pembelajaran. Bahan pelajaran berupa karton dan potongan kertas

untuk pembagian isim dibuat oleh siswa dengan bimbingan guru.

3) Membuat alat evaluasi berupa tes tulis, yang terdiri dari tes hasil belajar siswa.

4) Membuat lembar observasi.

5) Menyiapkan buku daftar nilai, buku absensi, dan buku analisis hasil evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan atau Tindakan

1) Tahap Tindakan Pertemuan 1

Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 15 Agustus 2018 peneliti memulai pembelajaran pada pukul 07.30-08.15 WIB di Pondok Pesantren El-Karim Cibuah. Untuk tahapan-tahapan dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan model tadabur alam adalah sebagai berikut:

a) Peneliti mengajak siswa untuk belajar di luar kelas / tadabur alam yaitu yang bertempat di bawah pohon sebagaimana teralampir.

b) Peneliti yang bertindak sebagai guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran, dan dilanjutkan dengan berdoa bersama, kemudian mengabsen siswa untuk mengetahui

kelengkapan siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada siswa tentang dakwah dalam islam.

c) Pada kegiatan inti, guru menanyakan beberapa nama benda dan menyebutkannya dalam bahasa arab.

d) Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang pembagian nama dan memberikan contohnya langsung. Kemudian siswa pun mengikuti dan mencobanya dengan nama-nama yang lain

e) Di akhir kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke-1 ini peneliti mengadakan pemantapan materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa siswa. Pemantapan materi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami apa yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Tidak lupa guru memberikan motivasi dan memberitahu rencana pembelajaran

selanjutnya. Kegiatan pembelajaran di akhiri dengan membaca ayat alhamdulillah bersama dan guru mengucapkan salam

2) Tahap Tindakan Pertemuan 2

Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Agustus 2018 dengan kegiatan berikut :

a) Pada pukul 09.30-10.15 siswa sudah siap di luar kelas yang bertempat di bawah pohon. Pada kegiatan awal guru mengkondisikan agar siswa siap mengikuti pelajaran. Setelah semua siswa siap guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Sebelum masuk pada materi yang akan diajarkan, guru melakukan apersepsi agar siswa mengingat materi yang telah diajarkan sebelumnya. b) Pada

pertemuan kedua kali sebelum mulai, terlebih dahulu guru menanyakan tentang materi di pertemuan sebelumnya guna mengingatkan kembali agar tidak lupa, guru meminta kepada siswa untuk maju kedepan untuk membantu guru dengan media yang sudah disiapkan. Kemudian mulai ke pembahasan

pembagian nama-nama dari mulai mufrad, mutsanna dan jama'.

c) Selanjutnya siswa menyimak penjelasan guru dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik

d) Guru membagi keolompok dan memberi tugas untuk membagi nama-nama yang sudah disiapkan. Guru berkeliling mengamati cara kerja siswa. Jika ada yang mengalami kesulitan, guru membantu dengan memberikan penjelasan tentang tugas yang dikerjakan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru, masing-masing siswa dapat menyelesaikan tugas yang di berikan, namun masih ada beberapa siswa yang belum lancar dalam mengerjakan tugas.

e) Kegiatan selanjutnya, guru mempersilahkan siswa untuk mengumpulkan lembar kerja yang telah di kerjakan dengan kelompoknya masing-masing. Setelah semua siswa mengumpulkan lembar kerja, guru mengajukan pertanyaan sesuai dengan soal yang telah di kerjakan. Dari tanya jawab yang dilakukan, ternyata masih ada beberapa siswa yang belum

menguasai materi yang telah di sampaikan.

f) Di akhir proses belajar mengajar, guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah di sampaikan. Sebelum menutup pelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa. Kegiatan pembelajaran di akhiri dengan membaca ayat alhamdulillah bersama dan guru mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi

Dalam pelaksanaan tindakan, dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan untuk tindakan selanjutnya. Pada saat tindakan berlangsung, observasi sangat diperlukan untuk mengamati proses pembelajaran.

Tabel di atas menjelaskan bahwa kehadiran siswa dalam siklus ini sudah cukup baik. Pada proses pembelajaran observer melihat masih ada beberapa siswa yang belum melakukan disiplin di dalam kelas dengan baik. Hal ini dapat diketahui dengan masih adanya siswa yang mengobrol saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, Peserta didik masih belum kreatif dalam

menyiapkan bahan dan alat untuk mengerjakan tugas dari guru, serta belum mampu membagi nama-nama dari mufrad ke mutsanna dank ke jama', hal ini diketahui dari para siswa masih malu dan bingung dengan materi yang mereka pelajari maka masih ada bimbingan guru dalam kegiatan ini. Keberanian, respons, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model ini dianggap belum cukup oleh karena itu peneliti sebagai guru harus lebih memberikan perhatian dan motivasi pada siswa agar pemahaman dan keaktifan dan kreativitas siswa meningkat.

Tingkat keaktifan guru menurut observer cukup baik walaupun guru belum menguasai secara mapan dalam pelaksanaan model tadabur alam. Guru juga melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan, namun guru belum mampu dalam pengelolaan pembelajaran. Keadaan ini dilihat dari kurang berdisiplinnya siswa dalam proses pembelajaran dan keaktifan siswa yang masih kurang. Berdasarkan hasil posttest

siklus I pada tabel di atas menunjukkan ada siswa yang belum mencapai ketuntasan. Dari 20 siswa kelas 3 MTs di Pondok Pesantren El-Karim Cibuah, yang mengikuti tes 10 siswa belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai 70. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata siswa pada posttest siklus I adalah 71 dan persentase ketuntasan belajar dapat diketahui dengan menghitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai} \times 100}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Nilai} = \frac{10}{20} \times 100 \% = 50 \%$$

Dari tabel hasil belajar diatas, menunjukkan bahwa ada peningkatan dari pra siklus ke siklus I, yaitu presentasi ketuntasan belajar siswa yang tadi nya 25 % menjadi pra-siklus 50 % di siklus I, namun walaupun ada peningkatan, pembelajaran siklus ini masih belum memuaskan dan ketuntasan belajar siswa belum mencapai KKM.

d. Tahap Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, peneliti melakukan tahap refleksi dari kegiatan siklus I. Data-data hasil

penelitian terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru/peneliti dan siswa kemudian direfleksi oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan, dalam tahap ini penyampaian materi dengan model pembelajaran tadabur alam belum maksimal karena hanya menggunakan teks bacaan dan belum bisa mengkondisikan keadaan saat di dalam kelas.
2. Tahap pelaksanaan, dalam tahap ini siswa masih banyak yang pasif saat pembelajaran dan terlihat bingung mengerjakan tugas dari guru. Oleh sebab itu, untuk siklus II diharapkan guru dapat lebih memberikan motivasi siswa agar model pembelajaran tadabur alam dapat siswa ikuti dengan baik.
3. Tahap pengamatan, berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I tingkat keberhasilan siswa cukup baik namun belum masuk dalam kategori. Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti berkonsultasi pengajar Bahasa Arab kelas 3 untuk

melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti kemudian menyusun rencana pelaksanaan.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan siklus II, rancangan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan bahan pembelajaran.
- 3) Membuat alat evaluasi.
- 4) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi.
- 5) Menyiapkan buku daftar nilai, buku absensi, dan buku analisis hasil evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan atau Tindakan

1) Tahap Tindakan Pertemuan I
Pertemuan Ke-I dari siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Agustus 2018 dengan kegiatan sebagai berikut :

- a) Mulai pukul 07.30-08.15 WIB. Ketika guru/peneliti membawa siswa ke luar kelas menuju tempat pembelajaran yaitu dibawah pohon, semua siswa mengikuti dengan baik.

Dan sebelum memulai pelajaran, terlebih dahulu guru meminta siswa untuk mencari tempat duduk yang nyaman dan mengondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran.

b) Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, dan memeriksa kehadiran siswa selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memotivasi siswa agar tetap semangat dalam mengikuti pelajaran. Kemudian peneliti memberikan penjelasan secara global bahwa model pembelajaran yang digunakan pada pertemuan kali ini sama dengan pembelajaran yang digunakan pada pertemuan sebelumnya. Melalui tanya jawab siswa kembali diingatkan tentang pelajaran yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.

c) Pada pertemuan kali ini, guru tidak lagi menjelaskan materi taqsimul ismi. Akan tetapi, peneliti langsung membagi kelompok dan memberi tugas untuk mencari kosa kata yang baru, dan merubahnya dari mufrad ke mutsanna dan ke jama'.

d) Setelah siswa memperoleh tugas, kemudian guru memberikan

waktu $\pm$ 15 menit untuk siswa mengerjakan tugas yang diberikan, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum paham. Apabila dirasa siswa sudah selesai mengerjakan guru langsung membahas dan memberi penilaian langsung.

e) Setelah selesai bertukar pendapat, guru melakukan tanya jawab tentang materi sebagai pendalaman. Agar saat post test II nanti siswa bisa menyelesaikan pekerjaannya dengan maksimal.

f) Untuk mengakhiri pertemuan, guru dan siswa membaca ayat alhamdulillah bersama dan dilanjutkan dengan guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pertemuan.

2) Tahap Tindakan Pertemuan II
Pertemuan Ke-II dilaksanakan pada hari Snin, 22 Agustus 2018 dengan kegiatan sebagai berikut :

a) Pada pukul 07.30-08.15 kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai, memotivasi siswa agar semangat mengerjakan soal. Sebelum membagikan soal, guru melakukan tanya jawab tentang

materi yang telah di bahas pada pertemuan sebelumnya.

b) Setelah dirasa cukup, guru mulai membagikan lembar soal (post test siklus II) yang harus diselesaikan oleh siswa. Saat siswa mengerjakan soal, guru berkeliling untuk mengamati siswa dalam menyelesaikan pekerjaannya.

c) Selanjutnya, apabila soal sudah selesai dikerjakan, guru mempersilahkan siswa untuk mengumpulkan pekerjaannya. Setelah semua siswa mengumpulkan, guru melakukan evaluasi dan meminta beberapa siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Dari hasil presentasi tersebut, ternyata sebagian besar siswa sudah bisa menjawab pertanyaan dengan tepat.

d) Pada kegiatan akhir, guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah di pelajari kemudian menutup dengan membaca ayat alhamdulillah bersama, dan guru keluar mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi

Sebagaimana analisis pembelajaran Bahasa Arab dalam siklus II, diperoleh data bahwa proses

pembelajaran yang terjadi pada siklus II sangat baik. Peningkatan persentase dari jumlah siswa 20 orang, 19 siswa berhasil mencapai nilai KKM dan 1 orang belum mencapai KKM. Pada siklus II ini berarti peneliti tuntas dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sehingga memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas dan kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan model pembelajaran tadabur alam. Selain itu, proses belajar mengajar juga berjalan dengan baik dan siswa merasa nyaman belajar dengan alam, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih lambat dalam mengerjakan tugas.

Hasil ini menunjukkan bahwa siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran yang harusnya tercapai. Selama proses belajar mengajar siklus II banyak sekali terjadi peningkatan dalam hal yang positif pada siswa dari mulai keaktifan dalam memainkan peran sampai dengan pemahaman siswa terhadap materi, Tabel di atas menjelaskan bahwa kehadiran siswa

dalam siklus ini sudah sangat baik. Pada proses pembelajaran observer melihat semua siswa melakukan disiplin di dalam kelas dengan baik. Selain itu, Peserta didik sudah mampu memainkan peran dengan sungguh-sungguh, namun tetap ada bimbingan guru dalam kegiatan ini. Keberanian, respons, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model ini dianggap baik dari pada sebelumnya.

Tingkat keaktifan guru menurut observer sangat baik hal ini terbukti dengan keadaan kelas yang sudah menunjukkan keseriusan siswa dalam pembelajaran. Sikap siswa yang tertidur selama belajar dan malu dalam bertanya sudah berubah menjadi keadaan kelas yang lebih kondusif. Pada bagian akhir proses pembelajaran selalu dilakukan tes hasil belajar baik lisan maupun tulisan. Tes yang dilaksanakan pada pertemuan kedua dalam siklus II adalah tes tulisan. Pada siklus II siswa lebih tertib dalam mengikuti tes, karena masing-masing ingin mendapatkan nilai yang terbaik. Sebelum siswa dites mereka

mempelajari materi yang dipelajari baik dari membaca, mengingat peran, sampai mencoba memerankan peran. Berdasarkan hasil posttest siklus II pada tabel di atas menunjukkan ada siswa yang belum mencapai ketuntasan. Dari 20 siswa kelas 3 MTs di pondok pesantren el-karim Cibuah, yang mengikuti tes 1 siswa belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai 70. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata siswa pada posttest siklus II adalah 76 dan persentase 95 ketuntasan belajar dapat diketahui dengan menghitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Nilai = $\frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$

Nilai = $\frac{19}{20} \times 100\% = 95\%$

Dari tabel hasil belajar diatas, menunjukan bahwa ada peningkatan dari siklus I ke siklus 2, yaitu presentasi ketuntasan belajar siswa yang tadi nya 50 % menjadi siklus ke 1 95 % di siklus 2, ada banyak peningkatan, pembelajaran siklus ini cukup memuaskan dan ketuntasan belajar siswa sudah mencapai KKM.

d. Tahap Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, peneliti melakukan tahap refleksi dari kegiatan siklus II. Data-data hasil penelitian terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru/peneliti dan siswa kemudian direfleksi oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan, dalam tahap ini semua kebutuhan yang digunakan untuk tahap pelaksanaan sudah terpenuhi dengan baik serta guru telah mengkondisikan keadaan kelas dengan baik.
2. Tahap pelaksanaan, dalam tahap ini kepercayaan diri siswa dalam memainkan peran meningkat terbukti dengan mereka lebih berani dan tidak canggung. Seluruh siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru telah mengelola kelas dengan baik dan menyampaikan materi dengan menguasai model tadabur alam
3. Tahap pengamatan, berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II tingkat

keberhasilan atau ketuntasan dapat dikatakan meningkat, hasil belajar para siswa menunjukkan telah memenuhi KKM yang ditetapkan. Oleh karena itu, tidak perlu adanya pengulangan siklus, karena siklus pada model tadabur alam ini dianggap selesai. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa, secara umum pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dan peningkatan hasil belajar siswa serta keberhasilan peneliti dalam menggunakan model tadabur alam. Oleh karena itu tidak diperlukannya pengulangan siklus.

3. Analisis Tentang Penerapan Model Pembelajaran Tadabur Alam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran tadabur alam, maka peneliti akan membahas temuan-temuan tersebut dengan perincian sebagai berikut: Pada pelaksanaan pra-siklus, guru mengajarkan materi dengan metode yang biasa dilakukan yaitu metode ceramah, kemudian memberikan kesempatan kepada

siswa yang belum mengerti untuk bertanya. Tetapi, respons siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru masih kurang bahkan hasil tes tertulis yang diberikan sebelum akhir kegiatan pembelajaran juga belum memuaskan karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM mata pelajaran Bahasa Arab yaitu 70.

Dari hasil tes pra siklus, dapat diketahui bahwa daya serap siswa di kelas 3 hanya 25% atau sama dengan 5 orang siswa yang dianggap memiliki nilai lulus sementara 15 siswa lainnya dianggap belum lulus.

2. Temuan Model Tadabur Alam Siklus I. Pada pertemuan siklus I dengan model Tadabur Alam, Guru telah melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan model Tadabur Alam, namun guru belum mampu dalam pengelolaan kelas. Keadaan ini dilihat dari kurang berdisiplinnya siswa dalam proses pembelajaran karena masih ditemukan siswa yang mengobrol selama proses pembelajaran di kelas. Dari hasil tes siklus I model Tadabur

Alam diketahui bahwa daya serap siswa di kelas 3 hanya 50% atau sama dengan 10 orang siswa yang dianggap memiliki nilai lulus sementara 10 siswa lainnya dianggap belum mencapai KKM.

3. Temuan Model Tadabur Alam Siklus II

Selanjutnya, Pada pertemuan siklus II dengan model Tadabur Alam, guru telah melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan model Tadabur Alam, guru juga telah memperbaiki evaluasi yang terjadi di dalam siklus I, dan dari hasil tes siklus II model Tadabur Alam diketahui bahwa daya serap siswa di kelas 3 sudah mencapai 95,5% yang artinya 19 siswa telah mendapatkan nilai di atas KKM yang telah ditentukan dan 1 orang siswa belum dinyatakan lulus sesuai nilai KKM .

4. Temuan Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Menurut pengamatan peneliti sebagai pengajar di dalam kelas pada mata pelajaran Bahasa Arab dengan model Tadabur Alam memiliki hambatan

saat dalam proses pelaksanaan penelitian yaitu,

- a) Motivasi siswa untuk belajar Bahasa Arab sangat rendah. Oleh karena itu, motivasi guru selalu diberikan kepada siswa setiap hari.
- b) Sikap kurang menghargai antar teman kerap terjadi saat siswa yang lain mempraktikkan bermain peran. Sikap menertawakan orang lain cukup dimaklumi pada anak baru yang duduk di bangku MTs Pondok Pesantren El-Karim namun hal tersebut tidak baik dibiarkan. Oleh karena itu, guru menyelipkan kata-kata nasihat dan motivasi tentang akhlak antar teman.

Respons siswa saat menggunakan model Tadabur Alam dalam mata pelajaran Bahasa Arab cukup disenangi. Para siswa mengakui bahwa model Tadabur Alam ini dapat meningkatkan hasil belajar mereka dan dapat meningkatkan rasa ingin tahu tentang Bahasa Arab, rasa kerja sama antar teman, dan rasa semangat untuk memahami setiap materi Bahasa Arab.

Respons ini pun dapat dibuktikan dari hasil wawancara bahwa para siswa menyukai model

Tadabur Alam ini dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Para siswa dapat berkreaitivitas dan menemukan kosa kata lain, dan merubahnya ke bentuk lain. Model ini menunjukkan kesuksesan hasil belajar siswa dari nilai- nilai yang telah didapat setelah siklus-siklus yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, untuk menentukan model yang signifikan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab guru perlu memperhatikan beberapa aspek, di antaranya minat siswa dalam belajar, motivasi siswa untuk belajar, dan respons siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dibutuhkan agar guru dapat memodifikasi model yang dilakukan sebaik mungkin. Karena keberhasilan yang dilakukan perlu sesuai dengan materi dan kondisi siswa.

Kesimpulan

1. Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren El-Karim berbasis tadabur alam dimana pembelajaran Bahasa Arab dilakukan di alam bebas.
2. Penerapan Model Pembelajaran Tadabur Alam

pada mata pelajaran Bahasa Arab dimulai dari perencanaan dan persiapan yang baik agar dalam proses pembelajarannya dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Dengan kedisiplinan siswa dalam berlatih dan bermain akan menciptakan suasana yang menyenangkan karena siswa merasakan bahwa proses pembelajaran berlangsung seperti bermain.

3. Model Pembelajaran Tadabur Alam mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab bagi siswa kelas 3 MTs Pondok Pesantren El-Karim. Analisis data menunjukkan bukti bahwa:

- a. Prestasi awal pada kondisi awal adalah 56,87 dengan jumlah pencapaian KKM ada 12 siswa atau 30%.
- b. Kenaikan dicapai pada tes siklus I sebesar 12,71% sehingga prestasi rata-rata mencapai 69,58. Pencapaian KKM ada 27 siswa (67,5%).

- c. Kenaikan dicapai pada tes siklus II sebesar 20,53% sehingga prestasi rata-rata mencapai 77,4. Pencapaian KKM ada 39 siswa (97,5%).

Daftar Pustaka

- Abdul Mu'in. Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi), (Al-Husna Baru: Jakarta 2004) Cet., Ke-2
- Anonimous, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka : Jakarta 2000) Cet., Ke-2
- Burron, Pendidikan Bahasa Arab , (Kencana: Jakarta 2007) Cet., Ke-2
- Djamarah, Guru dan Anak Didik Dalam Intelektual Edukatif, (Remaja Rosdakarya: Bandung 2011) Cet., Ke-19
- Dorothea Wahu Ariani, Pengendalian Kualitas Statistik (Pendekatan Kuantitatif dalam Manajemen Kualitas), (CV Andi Offset: Yogyakarta 2004) Cet., Ke-2

- H.G Targan, Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, (Angkasa: Bandung 2005).
- Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Bumi Aksara : jakarta 2012) Cet., Ke- 3
- Husamah, Outdoor Learnig, (Prestasi Pustaka : Jakarta 2013) Cet, Pertama
- Moh Yamin, Teori Dan Metode Pembelajaran, (Madani : Malang 2015) Cet, Pertama
- Mulyasa, Praktik Penelitian Tindakan Kelas, (Remaja Rosdakarya : Jakarta 2012) Cet., Ke- 1
- Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, (Sinar Baru: Jakarta 2009) Cet., Ke-2
- Noor Juliansyah, Metodologi Penelitian, (Kencana Prenadamedia Group: Jakarta 2014) Cet., Ke- 4
- Nurcholis Madjid, Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan, (Paramadina: Jakarta 2007) Cet., Ke-2
- Rusman, Model-Model Pembelajaran, (Raja Grafindo Persada : Jakarta 2010) Cet, Ke 4
- Sangadji, Metode Penelitian pendidikan, (Remaja Rosdakarya: Bandung 2010) Cet., Ke-7
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, (Rineka Cipta: Jakarta 2006) Cet., Ke-2
- Sukmadinata, Psikologi Pendekatan Baru, (Remaja Rosdakarya: Bandung 2011) Cet., Ke-8
- Sugiono, Mettode Penelitian, (Alfabeta : Bandung 2016) Cet, Ke 23
- Sumiati dan Asra, Metode Pembelajaran, (CV Wacana Prima : Bandung 2009) Cet, Ke 6
- Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Remaja Rosdakarya: Bandung 2000) Cet., Ke-8
- Tim penyusun, Panduan Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI La Tansa Mashiro, (La Tansa Press: Rangkasbitung 2017) Cet., Ke-1

Trianto, Pengantar Penelitian pendidikan Bagi Pengembangan Profesi dan Tenaga Kependidikan, (Kencana: Jakarta 2011) Cet., Ke-2

Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, (Kencana Perdana Media Group : Jakarta 2009) Cet, Pertama

Vera , Adelia, Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study), (Divapress : Yogyakarta 2012) cet Ke 2

Zakiyah Darajat Dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Bumi Aksara : Jakarta 2006) Cet., Ke- 10

Hasan Sayid, Wajah Etika Islam Jakarta selatan: Penerbit Citra (2012)

Hosniah El, 10 Azab Wanita Yang Di Saksikan Rasulullah Yogyakarta: Sabil (2016)